

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Nunbena**

Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

Oleh: Romadhona Hartiyadi, Marselus Nabu, Izhar Ashofie, Neno Oematan, Dominggus Oematan, Mixon Kase, Alfonsus Seran, Dikdik Permadi

Desa Nunbena terletak di Kecamatan Nunbena, Kabupaten Timor Tengah Selatan, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sistem usaha tani kebun campur menjadi andalan, dengan komoditas seperti jagung, kacang tanah, dan umbi-umbian, di lahan yang kering dan berbukit.

Para petani di Desa Nunbena menghadapi tekanan nyata: 80% rumah tangga pernah kesulitan mendapatkan bahan makanan, terutama pada bulan Desember-Maret. Hal ini terjadi karena hasil panen sebelumnya sudah habis, waktu panen sebelumnya belum tiba, dan harganya juga mahal di pasar karena ketersediaannya terbatas. Ancaman terbesar bagi penghidupan mereka datang dari kekeringan dan kemarau panjang, serta puting beliung yang dirasakan oleh lebih dari separuh rumah tangga*.



Gambar 1. Tutupan lahan di Desa Nunbena

Foto oleh Romadhona Hartiyadi/
Landscape Alliance



Gambar 2. Kebun belajar kelompok B Desa Nunbena

Foto oleh Romadhona Hartiyadi/
Landscape Alliance



Gambar 3. Kegiatan Padiatapa Desa Nunbena

Foto oleh Muhammad Azizy/Landscape Alliance

*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Nunbena** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di





Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Gambar 4. Gotong royong bersama dalam penanaman benih sayur di kelompok Belajar Nunbena B

Land4Lives memulai kerja sama dengan Desa Nunbena pada Agustus 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada 10 Agustus 2022, yang dihadiri 13 warga, termasuk petani, tokoh masyarakat dan perangkat desa. Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan 2 kelompok belajar dan 3 kelompok usaha petani.

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi dua minggu sekali, dan setiap diperlukan.



Foto oleh Jendri Nenobais/Landscape Alliance

Gambar 5. Kunjungan belajar TP2CI Mutis ke kebun dapur kelompok A Desa Nunbena



Foto oleh Jendri Nenobais/Landscape Alliance

Gambar 6. Kunjungan belajar TP2CI Mutis ke Kebun belajar kelompok B Desa Nunbena



Gambar 7. Pertemuan ketiga tentang kesepakatan paket pembelajaran TP2CI Mutis



Gambar 8. Tim inti TP2CI Mutisd dari Desa Nunbena melakukan promosi TP2CI di SMK 1 Soe

Pada Oktober 2025, berdasarkan kesepakatan multipihak, telah dibentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) SL 49 Mutis yang dikelola oleh 6 orang petani pelopor pengurus TP2CI. Tiga orang di antaranya berasal dari Desa Nunbena. Sebanyak 10 orang petani pelopor yang terampil dalam pertanian cerdas iklim dari Desa Nunbena kemudian mengikuti Training of Trainers (ToT) agar dapat menyebarluaskan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan. Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Nunbena A

Jumlah anggota: 20 orang

Kelompok Belajar Nunbena A beranggotakan 20 orang, dipimpin oleh Yosias Tanu sebagai ketua kelompok. Selama pendampingan, para anggota aktif mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kapasitas terkait pertanian cerdas iklim, seperti perencanaan kebun agroforestri, pembuatan pupuk organik, teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif, pembukaan lahan tanpa bakar, pemanfaatan kalender musim tanam, pembangunan teras vegetasi alami, serta edukasi tentang pangan dan gizi keluarga. Melalui semangat gotong royong, kelompok ini mengembangkan kebun belajar sebagai sarana praktik bersama dengan menanam berbagai tanaman buah tahunan seperti durian, kelengkeng, jambu mete, jeruk, rambutan, mangga, dan pisang yang ditata sesuai prinsip jarak tanam yang baik. Selain itu, mereka juga mengelola kebun dapur yang ditanami beragam jenis sayuran untuk mendukung ketersediaan pangan keluarga, meningkatkan konsumsi gizi rumah tangga, serta menambah keberagaman hasil panen di tingkat kelompok.



Gambar 9. Perawatan tanaman di inkubator tanaman



Gambar 10. Penanaman bibit jeruk di kebun belajar

Kelompok Belajar Nunbena B

Jumlah anggota : 25 Orang

Kelompok Belajar Nunbena B beranggotakan 25 orang dengan Yusuf Anin sebagai ketua kelompok. Dalam proses pendampingan, anggota kelompok secara aktif mengikuti berbagai pelatihan dan praktik pertanian cerdas iklim, meliputi pengembangan kebun agroforestri, pembuatan pupuk organik, perbanyakan tanaman secara vegetatif, pembukaan lahan tanpa bakar, penggunaan kalender musim tanam, pembuatan teras vegetasi alami, serta kampanye pangan dan gizi. Sebagai wadah belajar bersama, kelompok ini mengelola kebun belajar yang ditanami berbagai tanaman tahunan, seperti mangga, kelengkeng, jeruk, rambutan, kopi, dan pisang, dengan menerapkan pengaturan jarak tanam yang sesuai. Selain itu, anggota kelompok juga mengembangkan kebun dapur untuk budidaya aneka sayuran yang dimanfaatkan sebagai sumber pangan keluarga. Kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan ketersediaan pangan dan gizi rumah tangga, tetapi juga mendorong diversifikasi hasil pertanian serta memperkuat semangat kerja sama antar anggota kelompok.



Gambar 11. Pembuatan irigasi tetes bambu di kebun belajar



Gambar 12. Anggota kelompok melakukan penyiangan dan perawatan kebun dapur

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pada pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif serta kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Kelompok Usaha Feotnai

Jumlah anggota : 24 Orang

Kelompok usaha Feotnai dibentuk pada tanggal 16 Desember 2023, dipimpin oleh Dutje Oematan. Jenis usahanya adalah pengolahan produk turunan kacang tanah seperti kacang bawang, kacang telur, kacang disco, dan gula kacang. Anggota kelompok usaha ini umumnya adalah perempuan sebanyak 24 orang, sedangkan laki-laki hanya 1 orang. Kelompok usaha ini telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, (g) Perizinan dan legalitas usaha, serta (h) Teknik pengolahan produk turunan kacang tanah, pengemasan, dan pemasarannya.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini juga mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pengurusan legalitas usaha berupa Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Nomor Induk Berusaha (NIB), serta sertifikat halal, serta pemasaran produk. Hasil pendampingan, kelompok usaha ini telah memiliki NIB 2306250088136.



Gambar 13. Pelatihan Pengembangan Bisnis Kelompok Usaha Yagar Sahadutu Desa Nunbena



Gambar 14. Pelatihan Pengolahan Produk Turunan Kacang Tanah

Kelompok Usaha Tol Feu

Jumlah anggota: 24 orang

Kelompok Usaha Tol Feu dibentuk pada tanggal 16 Desember 2023. Anggotanya adalah para petani yang menanam dan memasarkan sayuran. Kelompok usaha ini dipimpin oleh Defrit Bay. Kelompok usaha Tol Feu telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pemasaran produk hasil hortikultura. Salah satu calon mitra adalah Yayasan Pengelola Dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Program Makan Bergizi Gratis Kecamatan Mollo Utara. Sejauh ini, hasil panen komoditas sayur-sayuran dari kelompok Usaha Tol Feu dijual ke pedagang pengumpul di tingkat desa, di pasar kecamatan, pasar kabupaten, dan pasar provinsi.



Gambar 15. Pelatihan Pengembangan Bisnis Kelompok Usaha Taeltob Desa Nunbena



Gambar 16. Produk Madu Alam Gunung Mutis

Kelompok Usaha Tamonib Kuan

Jumlah anggota: 14 orang

Kelompok Usaha Tamonib Kuan dibentuk pada tanggal 16 Desember 2023. Anggotanya adalah para petani yang mengusahakan tanaman kacang tanah. Kelompok usaha ini dipimpin oleh Yosias Tanu. Kelompok Usaha Tamonib Kuan telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini juga mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pemasaran bersama komoditas kacang tanah. Komunikasi awal dengan PT. Profil Mitra Abadi, salah satu perusahaan hasil bumi di Kota Kupang, telah dilaksanakan pada awal tahun 2025. Sejauh ini, hasil panen kacang tanah dijual dalam bentuk isi dan kulit untuk kacang lurik ke pedagang pengumpul di desa, kecamatan, dan kabupaten. Di tingkat provinsi, PT. Profil Mitra Abadi adalah salah satu perusahaan hasil bumi di Kota Kupang yang telah membeli kacang tanah lurik dan kacang tanah lokal sejak tahun 2025. Volume kacang tanah yang dibeli oleh PT. Profil Mitra Abadi pada tahun 2025 kurang lebih 4 ton.



Gambar 17. Pembentukan Kelompok Usaha Tanoina Desa Nunbena



Gambar 18. Pelatihan Pengembangan Bisnis Kelompok Usaha Tanoina Desa Nunbena

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Nunbena mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:

Inkubator tanaman

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi ketersediaan air di pembibitan yang minim sehingga tanaman muda mengalami kekeringan, terutama saat musim kemarau panjang.



Gambar 19. Inkubator tanaman

Foto oleh Izhaz Ashofe/Landscape Alliance



Gambar 20. Bedengan kunci

Foto oleh Jendri Nenobais/Landscape Alliance

Bedengan kunci

Petani menerapkan teknologi ini untuk memanfaatkan lahan sempit di area rumah sebagai kebun dapur, terutama pada musim kemarau karena salah satu fungsinya adalah menyimpan air.

Pupuk organik

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kondisi tanah yang keras dan kurang subur, terutama saat musim kemarau.



Gambar 21. Pelatihan Teras Vegetasi Alami

Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance



Gambar 22. Pembibitan

Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Produksi bibit unggul

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi ketersediaan bibit yang sulit untuk ditanam, terutama saat musim kemarau.

Irigasi tetes bambu

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi keterbatasan air dengan menggunakan kearifan lokal sebagai pengaturannya, terutama saat musim kemarau panjang.



Gambar 23. Irigasi tetes bambu

Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance



Gambar 24. Membuat kontur untuk Teras Vegetasi Alami

Teras vegetasi alami

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi pengolahan lahan yang miring dan mudah tererosi, terutama saat musim hujan.

Pestisida nabati

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi serangan hama dan penyakit pada tanaman secara ramah lingkungan, terutama saat musim hujan.



Gambar 25. Pestisida Nabati



Gambar 26. Pengolahan Kacang oleh Kelompok Usaha Feotnai Desa Nunbena

Teknik pengolahan dan pengemasan produk

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi rendahnya harga jual, terutama saat musim panen kacang yang melimpah.

Aset yang kita bangun

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, Land4Lives memfasilitasi petani untuk membangun beberapa aset penting yang kini menjadi pusat kegiatan kelompok.

Pembibitan

Lahan pembibitan berlokasi di kelompok A Dusun 1 (Nefoke), milik Yosias Tanu. Hingga saat ini, petani telah membuat ± 300 bibit dan membagikannya seluruhnya kepada anggota kelompok.

Lahan pembibitan berlokasi di kelompok B Dusun 2 (Sutnana), milik Yunce Naif. Hingga saat ini, petani telah membuat ± 120 bibit dan membagikan semua bibit kepada anggota kelompok.



Gambar 27. Pembibitan kelompok belajar Nunbena A



Gambar 28. Pembibitan kelompok belajar Nunbena B

Kebun Dapur

Kebun dapur A berlokasi Dusun 1 (Nefoke) dikelola oleh Levina A Adu. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 4 kali, menghasilkan sayuran kangkung, tomat, sawi, dan lainnya.



Gambar 27. Pembibitan kelompok belajar Nunbena A

Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kebun dapur B berlokasi di Dusun 2 (Sutnana), dikelola oleh Medi Oematan dan kelompok. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 2 kali, menghasilkan sayuran kangkung, tomat, sawi, buncis, kacang panjang, cabai, dan lainnya.



Gambar 28. Pembibitan kelompok belajar Nunbena B

Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim

Kebun belajar Nunbena A berlokasi di lahan milik Yosias L Tanu (koordinat: 9.671270, 124.151035). Saat ini, tanaman tumbuh kurang baik sejak ditanam pada bulan Desember 2024 karena kekeringan yang cukup parah pada musim kemarau serta ketidakcocokan bibit dengan kondisi tersebut. Tetapi, tanaman pada fase dua, di antaranya pisang, kondisinya sudah jauh lebih baik. Dari kebun ini, petani belajar bahwa tanaman lokal atau tanaman yang menyimpan air (seperti pisang) lebih adaptif di kondisi lahan kering dan kurang air sehingga lebih diutamakan.



Gambar 29. Kebun dapur

Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Kebun belajar Nunbena B berlokasi di lahan milik Yunce Naif (koordinat: -9.675639, 124.147026). Saat ini, tanaman tumbuh sangat baik sejak ditanam pada bulan Desember 2024. Dari kebun ini, petani belajar tentang jarak tanam, teras vegetasi alami, dan irigasi tetes bambu.



Gambar 30. Kebun dapur

Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Usaha Berbasis Komoditas Agroforestri

Kelompok usaha Tolfeu beroperasi di Dusun I, Desa Nunbena. Saat ini, usaha berkembang melalui jalinan kerja sama dengan pihak Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kabupaten Timor Tengah Selatan untuk memasarkan hasil sayuran. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah pentingnya membaca peluang pasar setiap komoditas dan informasi harga pasar dalam memaksimalkan peluang ekonomi di tingkat desa dari hortikultura.



Foto oleh Defrit Bay/TP2CI

Gambar 33. Lahan Usaha Sayuran Berbasis Agroforestri milik Defrit Bay, anggota kelompok usaha Tolfeu



Foto oleh Dominggus Oematan/
Landscape Alliance

Gambar 34. Olahan kacang tanah hasil pelatihan kelompok usaha

Kelompok usaha Feotnai beroperasi di Dusun I, Desa Nunbena. Saat ini, hasil olahan kacang tanah oleh kelompok usaha Feotnai baru dipasarkan di dalam desa. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah peran perempuan yang cukup besar dalam mengolah potensi lokal desa menjadi produk turunan, untuk dijadikan sumber pendapatan baru.

Di sisi lain, informasi dan akses pasar sangat penting untuk mempromosikan potensi lokal.



Foto oleh Dominggus Oematan/
Landscape Alliance

Gambar 35. Pembelian kacang tanah lurik oleh PT. Profil Mitra Abadi

Kelompok usaha Tamonib Kuan beroperasi di Dusun I, Desa Nunbena. Saat ini, usaha berkembang melalui penjualan kacang tanah lurik dan kacang tanah lokal secara langsung kepada PT. Profil Mitra Abadi sejak tahun 2025 dengan harga jual yang kompetitif. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah pentingnya informasi dan akses pasar dalam pemasaran produk lokal desa.

Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi kehidupan petani di Desa Nunbena, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Ketahanan Pangan

Dulu kami harus membeli sayur atau menunggu pedagang datang ke desa untuk memenuhi kebutuhan dapur. Setelah memanfaatkan pekarangan di samping rumah sebagai kebun dapur, sekarang kami bisa memetik sayuran segar setiap hari untuk kebutuhan keluarga. Selain mengurangi pengeluaran belanja, kebun ini juga membantu menyediakan pangan yang sehat dan bergizi. Bahkan saat panen melimpah, hasilnya bisa dibagikan kepada tetangga. Dari pengalaman ini saya belajar bahwa lahan sekecil apa pun bisa memberikan manfaat besar jika dikelola dengan baik dan dirawat secara rutin.



Levina A. Adu, petani Dusun I,
Anggota Kelompok Belajar Nunbena A



”
Bagi kami, kebun dapur kelompok bukan hanya tempat menanam sayuran, tetapi juga tempat belajar dan bekerja bersama. Melalui gotong royong, kami menanam berbagai sayuran untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sekaligus menambah pendapatan dari hasil penjualan panen. Selain mendapatkan manfaat ekonomi, kebun ini juga mempererat hubungan antar anggota kelompok karena kami saling membantu dan berbagi pengalaman. Dari kebun ini kami belajar bahwa ketika masyarakat bekerja bersama, pekerjaan menjadi lebih ringan, hasil lebih baik, dan manfaatnya dapat dirasakan oleh banyak keluarga.



Medi Oematan, petani Dusun 2
Anggota Kelompok Belajar Nunbena B

Peningkatan Hasil Kebun

”
Dulu di kebun kami hanya ada asam dan kemiri yang tumbuh sendiri, sehingga hasil kebun juga terbatas pada dua jenis tanaman itu saja. Setelah mendapat pendampingan tentang agroforestri, jarak tanam, dan teras vegetasi alami, kami belajar menata kebun dengan lebih baik dan menambah berbagai jenis tanaman. Sekarang, di kebun sudah ada kopi, jeruk, dan mangga yang tumbuh bersama asam dan kemiri. Dari pengalaman ini kami melihat bahwa kebun yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan lebih banyak jenis panen, sehingga peluang menambah pendapatan keluarga juga semakin besar.



Yusman Tanesib, petani Dusun 2
Anggota Kelompok Belajar Nunbena B

Penurunan Serangan Hama Dan Penyakit

”
Sebelumnya, kalau tanaman sayuran terserang hama atau penyakit, kami biasanya hanya membiarkannya karena tidak tahu cara mengatasinya. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, kami belajar membuat pestisida nabati dari bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar, seperti daun pepaya, daun sirsak, dan daun mimba. Sekarang kami bisa mengendalikan serangan hama dan penyakit dengan cara yang lebih murah dan ramah lingkungan. Hasilnya, kerusakan tanaman berkurang, pertumbuhan tanaman lebih baik, dan peluang mendapatkan hasil panen yang lebih banyak juga meningkat.



Yosias L Tanu, petani Dusun 1
Anggota Kelompok Belajar Nunbena A

Peningkatan Pendapatan

”
Setelah mengikuti berbagai pelatihan, terutama manajemen bisnis, saya jadi tahu kalau peluang usaha (dari penjualan) sayur sangat besar di Nunbena. Caranya adalah pahami kebutuhan dapur tetangga untuk memberikan rekomendasi sayur yang tepat.



Defrit Bay, petani Dusun I
Anggota Kelompok Tol Feu



Akhirnya kami bisa jual langsung kacang lurik atau kacang loreng ke Perusahaan Profil Mitra Abadi dengan harga yang sangat menguntungkan. Padahal, sebelumnya kacang loreng ini tidak dijual dan hanya Auntuk dikonsumsi, atau dijadikan sebagai oleh-oleh bagi keluarga dan kenalan. Pada musim panen 2025, kami jual langsung kacang ke perusahaan ini mencapai empat ton. Kacang loreng dibeli oleh perusahaan dengan harga dua belas ribu rupiah per satu kilogram kulit. Artinya 1 kilogram kacang isi mendekati tiga puluh ribu rupiah.



Yosias L Tanu, petani Dusun 1
Ketua Kelompok Usaha Tamonib Kuan Desa Nunbena

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- **Membina kerja sama dengan pemerintah desa dan kabupaten** untuk mendukung keberlanjutan kegiatan kebun belajar dan kebun dapur, antara lain melalui alokasi dana desa untuk kegiatan kelompok, pendampingan teknis dari dinas pertanian.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak swasta** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk akses pasar untuk komoditas pertanian.
- **Mengelola TP2CI** untuk menyebarkan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.
- **Menjalin kerja sama dengan sektor pendidikan** untuk melanjutkan pengembangan praktik baik yang dikelola ditingkat TP2CI agar aset belajar terus berjalan, terutama dalam bentuk kunjungan belajar, praktik langsung atau magang kerja dan penyebaran praktik baik melalui peran narasumber.
- **Membina kerja sama yang berkelanjutan dengan mitra lokal (YMTM & Krisna Galensya)**, penyerahan kelompok belajar untuk selanjutnya di tangani oleh dinas pertanian dan tim TP2CI di fungsikan sebagai petani pelopor yang di dampingi oleh penyuluh pertanian lapangan.

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Nunbena adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju penghidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Nunbena telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten **Timor Tengah Selatan**, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia